

## **Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Video Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun**

*Nadia Valentina Nainggolan<sup>1</sup>, Finita Dewi<sup>2</sup>, Hayani Wulandari<sup>3</sup>*  
*Universitas Pendidikan Indonesia*

*Kampus Purawakarta*

*Alamat email : ( nadiavalentina@upi.edu<sup>1</sup>, finita@upi.edu<sup>2</sup>, hayaniwulandari@upi.edu<sup>3</sup> )*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode bercerita dengan media video interaktif terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan melalui media video interaktif. Video interaktif merupakan media pembelajaran dalam bentuk video yang menarik dan adanya interaksi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Video interaktif media yang dapat digunakan dalam metode bercerita untuk anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan menyimak, dengan video interaktif guru dapat mengetahui pemahaman anak dalam memahami cerita yang disampaikan yang nantinya ada beberapa durasi yang memunculkan seputar berupa pertanyaan kepada anak-anak. Video interaktif merupakan media yang memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk menjadi media pembelajaran disekolah dengan tampilan yang menarik anak dan memotivasi anak dalam hal menyimak suatu cerita yang disampaikan kepadanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian single subject research (SSR) dengan desain Aplied behavior analytic (A-B-A). Subjek penelitian ini adalah 3 anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data yang digunakan peneliti tes untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak anak dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh menggunakan media video interaktif pada peningkatan kemampuan keterampilan menyimak anak dari sebelum diberikan dan setelah diberikan media video interaktif.*

**Kata Kunci:** Keterampilan menyimak, video interaktif, anak usia dini

### **Pendahuluan**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD membahas perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan. Pada usia 5-6 tahun anak kemampuan keterampilan menyimak yang dimiliki tidak hanya mendengarkan saja, tetapi apa yang didengarkan akan dikaitkan dengan pemahaman anak dalam mengerti pesan yang disampaikan. Sehingga keterampilan menyimak harus dikembangkan sejak dini, agar anak memiliki keterampilan menyimak yang optimal. Sehingga perkembangan bahasa yang lainnya, akan berkembang dengan baik sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Namun, berdasarkan observasi dilapangan masih terdapat anak yang masih kurang optimal keterampilan menyimak yang dimiliki sehingga anak mengalami permasalahan saat pembelajaran berlangsung, anak sulit mengerti materi yang disampaikan kepadanya. Selain itu, penggunaan media juga dapat mempengaruhi keterampilan menyimak anak. Media bisa menstimulus keterampilan menyimak sehingga bisa berkembang dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode bercerita dengan media video interaktif terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media video interaktif yang terjadi pada keterampilan menyimak anak usia 5-6.

### **Kajian Teori**

Menurut Anggraeni et al., 2019, hlm. 406 menyatakan bahwa, metode bercerita merupakan cara untuk mengungkapkan suatu materi pembelajaran melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak saat mendengarkan cerita. Menggunakan metode bercerita dapat menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, karena cerita yang disampaikan terdapat tulisan atau dialog antara pemeran cerita sehingga anak usia dini yang melihatnya terstimulasi untuk mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh pemeran dalam tersebut.

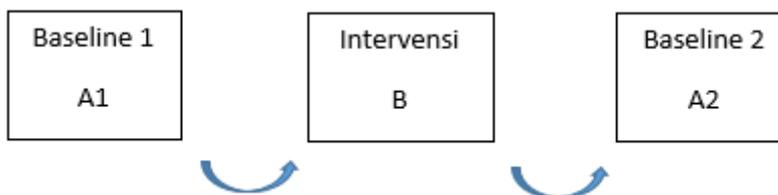
Keterampilan menyimak merupakan perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan, karena menyimak keterampilan bahasa dasar yang harus berkembang dengan optimal. Menyimak adalah bagian penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain, yang berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok. Selaras dengan pendapat Supartini (2019) Menyimak merupakan keterampilan bahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa seseorang dan saling berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lain. Menurut Tarigan, 2018, hlm. 31 mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian pemahaman, apresiasi, serta interpretasi dalam memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui anjuran atau bahasa lisan.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini harus memperhatikan dalam hal media yang digunakan karena konsentrasi anak usia dini tidak bisa bertahan dalam waktu yang lama sehingga guru harus menggunakan media yang menarik perhatian anak agar anak tetap fokus saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media video interaktif.

Video pembelajaran sebagai media yang berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada anak. Video pembelajaran juga dikemas secara menarik menggunakan tampilan dari multimedia interaktif yang telah dirancang agar tampilannya dapat memenuhi fungsinya yaitu dengan menginformasikan suatu pesan yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh penggunaannya (anak). Menurut Juannita (2022, hlm. 3309) menyatakan bahwa video interaktif dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini dengan bentuk tampilan menarik perhatian anak dalam menyimak.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif dengan metode *Single Subject Research*. Menurut Sunanto, 2005 (dalam Prahmana, 2021, hlm. 9) mengemukakan bahwa *Single Subject Research* sebagai metodologi penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi yang dilakukan pada suatu subjek atau individu tunggal. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini A-B-A metode penelitian ini digunakan untuk menunjukkan sebab dan akibat yang terkait dengan variabel. Metode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh media video interaktif terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini ada tiga tahap baseline 1, intervensi (B) dan baseline 2. Instrumen penelitian menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan menyimak. Subjek pada penelitian ini tiga anak usia dini anak usia 5-6 tahun. Langkah pertama dilakukan penelitian ini mengukur kemampuan awal anak yang dimiliki, kedua setelah mendapatkan data kemampuan awal dilanjutkan ke tahap intervensi penerapan media video interaktif dan ketiga mengukur kembali kemampuan menyimak anak setelah diterapkan media video interaktif. Berikut desain penelitian ini.



Gambar 1 Pola desain A-B-A

**Temuan dan Pembahasan**

**Kemampuan Keterampilan Menyimak Sebelum diterapkan Media Video Interaktif**

Pada tahap pertama adalah baseline 1 awal peneliti merupakan tahap awal penelitian ini sebelum penerapan media video interaktif. Baseline 1 tahap peneliti mengukur kemampuan keterampilan menyimak awal yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan hasil data yang didapatkan, masih ada anak usia 5-6 tahun yang keterampilan menyimak masih kurang optimal. Terlihat saat guru menyampaikan cerita anak kurang fokus memperhatikan dan ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya anak tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan lebih banyak diam ketika diberikan pertanyaan kepadanya. Dapat dilihat kemampuan keterampilan menyimak baseline 1 pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data baseline 1 (A1)

Subjek	Baseline 1 (A1) %		
	1	2	3
HKA	41,7	45,8	50
ARN	50	54,2	58,3
DAA	37,5	41,7	45,8
Rata-rata	43,07	47,23	51,37

Berdasarkan hasil persentase baseline 1, dapat dilihat rata-rata yang dimiliki subjek pada setiap sesi pertemuan yaitu sesi satu mendapatkan nilai rata-rata 43,07, sesi dua mendapatkan nilai rata-rata 47,23 dan sesi tiga mendapatkan nilai rata-rata 51,37. Hal ini dikarenakan subjek masih kurang optimal keterampilan menyimak.

Pada fase baseline 1 kemampuan keterampilan menyimak anak awal yang belum ada terjadi peningkatan karena kenaikannya masih sama pada setiap sesinya belum adan peningkatan yang lebih tinggi dari sesi sebelumnya. Setelah mendapatkan hasil yang masih terdapat kurang optimalnya keterampilan menyimak peneliti melanjutkan ke tahap intervensi.

**Kemampuan Keterampilan Menyimak Sesudah diterapkan Media Video Interaktif**

Pada tahap kedua adalah tahap intervensi (B). Tahap ini sudah menerapkan media video interaktif setelah mendapatkan hasil kemampuan awal anak. Setelah diterapkan media video interaktif terlihat adanya peningkatan persentase subjek dari persentase baseline 1. Adapun data hasil intervensi (B) subjek setelah penerapan sebagai berikut.

Tabel 2. Data intervensi (B)

Subjek	Intervensi (B) %				
	1	2	3	4	5
HKA	66,7	70,8	75	79,2	83,3
ARN	70,8	75	76,2	83,3	83,3
DAA	66,7	66,7	70,8	75	79,2

Rata-rata	68,07	70,83	74	79,17	81,93
-----------	-------	-------	----	-------	-------

Tabel diatas menunjukkan kemampuan keterampilan menyimak subjek pada fase intervensi mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata subjek pada sesi satu 68,07, sesi dua subjek memperoleh rata-rata 70,83, sesi tiga subjek memperoleh rata-rata 74, sesi empat subjek memperoleh rata-rata 79,17 dan sesi lima subjek memperoleh rata-rata 81,93.

Setelah penerapan media video interaktif, peneliti melakukan tes kembali kemampuan keterampilan menyimak subjek untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh pada keterampilan menyimak. Pada tahap baseline 2 subjek di tes kembali tanpa menggunakan media video interaktif. Berikut hasil data yang didapatkan pada tahap baseline 2 sebagai berikut.

Tabel 3. Data baseline 2 (A2)

Subjek	Baseline 2 (A2) %		
	1	2	3
HKA	41,7	45,8	50
ARN	50	54,2	58,3
DAA	37,5	41,7	45,8
Rata-rata	43,07	47,23	51,37

Tabel diatas menunjukkan kemampuan keterampilan menyimak subjek pada fase baseline 2 mengalami peningkatan persentase dari fase intervensi (B). Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata subjek pada sesi satu 43,07, subjek sesi dua 47,23 dan subjek sesi tiga 51,37.

Hasil dari data yang diperoleh adanya peningkatan persentase dari fase ke fase. Pada fase baseline 1 subjek masih mendapatkan persentase kurang, pada fase intervensi subjek mengalami peningkatan persentase menjadi berkembang baik dan pada fase baseline 2 subjek semakin menunjukkan dengan persentase berkembang sangat baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, bahwa adanya terjadi pengaruh menggunakan media video interaktif terhadap keterampilan menyimak subjek. Hasil data menunjukkan peningkatan setiap fase baseline 1, intervensi (B) dan baseline 2. Dengan menggunakan video interaktif penyampaian cerita lebih menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman anak, karena anak merasa termotivasi rasa ingin tahu mengenai cerita yang disampaikan melalui video tersebut.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, penelitian masih adanya keterbatasan dan perlu dikaji kembali agar lebih efektif lagi. Peneliti hanya membawakan cerita mengenai tema binatang yang berbeda. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak tema cerita yang lainnya.

## Refensi

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 4 (2022) Pages 3300-3313

Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014.

8(33),37.<http://paud.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>

Tarigan, H. G. (2018). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.